

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAP* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKHLAK  
DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN GOWONGAN  
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Alifah Lisa Kurniawati**

NPM 20160720092, Email: [alifah.lisa26@gmail.com](mailto:alifah.lisa26@gmail.com)

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2020

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAP* TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PELAJARAN AKHLAK DI SD MUHAMMADIYAH  
SAPEN GOWONGAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

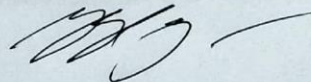
Nama : **Alifah Lisa Kurniawati**

NPM : 20160720092

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.  
NIK. 19580226198903 113 007

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAP* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN AKHLAK  
DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN GOWONGAN  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Alifah Lisa Kurniawati**

NPM 20160720092, Email: [alifah.lisa26@gmail.com](mailto:alifah.lisa26@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.**

Email: [yah\\_lies@yahoo.com](mailto:yah_lies@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Telepon (0274) 387656  
Website <http://www.umy.ac.id>

*Abstract*

*This research aims at providing evidence for the influence of mind map method application on students' motivation to learn morals at SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta. The subjects of this research were students class V Al-Jazari consisting of 23 students. The techniques used to compile data in this research were questionnaires, observation, and documentation.*

*The mind map method application at SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta belongs to a good category, this can be seen from the teacher observation in applying the mind map method. Teacher observation percentage increased from 75% to 85.94%.*

*The students' motivation to learn Morals at SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta belongs to a very high category. This is seen from the average score of their motivation before and after the application of mind map method; which is from 53.64 to 65.36.*

*The result of the Paired Sample T-Test shows a very significant positive influence marked by the value of Sig. (2-tailed) of 0.000. Therefore, it indicates a positive influence of the application of mind map method on students' motivation to learn Morals at SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta.*

**Keywords:** *Mind Map Method Application, Motivation to Learn.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

V Al-Jazari yang terdiri dari 23 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi.

Penerapan metode *mind map* di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta berada pada kategori baik, hal ini terlihat dari observasi guru dalam penerapan metode *mind map*. Presentase observasi guru mengalami peningkatan yang semula 75% menjadi 85.94%.

Motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* dari 53.64 menjadi 65.36.

Dari hasil Uji Paired Sample T-Test terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan ditandai pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. maka artinya ada pengaruh positif penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Penerapan Metode *Mind Map*, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Proses tersebut menuju ke arah pendewasaan manusia agar manusia tersebut dapat merdeka. Pendidikan juga untuk membina kepribadian manusia itu sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Hakikat pendidikan adalah usaha atau kegiatan untuk merealisasikan nilai-nilai budaya dalam diri seorang anak sehingga menjadi manusia yang utuh. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah suatu usaha belajar untuk menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan dirinya. Mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses pendidikan, dalam proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang pendidik (Depdiknas Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tujuan utama pengajar atau pendidik adalah untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Tugas pendidik bukan hanya menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan dinamis tetapi pendidik harus menciptakan suasana yang berkesan. Oleh sebab itu pendidik perlu menciptakan atau menyediakan suasana pembelajaran yang dapat menghidupkan minat belajar siswa, selain itu senantiasa mempertimbangkan keputusan dan kepentingan

belajar (Uno, 2014: 77).

Pendidikan sendiri idealnya memerdekakan secara lahiriah dan batiniah karena tujuannya adalah untuk memuliakan segenap manusia di seluruh dunia. Pendidik menjadikan peserta didik sebagai *partner* dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika berlangsungnya pembelajaran, pendidik semestinya dapat memilah metode apa saja yang baik diterapkan. Dengan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan, pendidik dapat memilih salah satu atau dua metode yang akan digunakan ketika proses mengajar.

Tidak ada satu metode yang sempurna, semua memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, namun hal tersebut tidak bisa membuat pendidik tidak menggunakan satu metode. Apabila pendidik dapat mengembangkan suatu metode yang lebih baik yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik tersebut memiliki kreativitas tinggi dan memiliki banyak inovasi. Tugas pendidik selain menghidupkan suasana kelas, juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi ada karena timbul keinginan untuk memahami sesuatu dan mengetahui, serta memusatkan minat belajar dari peserta didik agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Rata-rata peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh prestasi belajar yang tinggi juga, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah memperoleh prestasi belajar yang rendah juga. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan semakin tinggi juga prestasi belajarnya, sesuai dengan firman Allah Swt yang mengemukakan pentingnya menumbuhkan motivasi pada peserta didik pada QS. Al-Insyirah (94): 1-8:

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

(1) bukanlah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? (2) dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu (3) yang memberatkan punggungmu (4) dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu (5) maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) sesungguhnya

bersama kesulitan ada kemudahan (7) maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain) (8) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S. al-insyirah/94: 1-18) (Indonesia D. A, 2009)

Dari kandungan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya menumbuhkan motivasi pada peserta didik seperti halnya Allah Swt. memberikan motivasi kepada Nabi Muhammad saw. Allah Swt. bisa diibaratkan sebagai pendidik juga memberikan harapan untuk membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada, sehingga terciptalah suasana kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Suasana yang menyenangkan dan mengembirakan harus dibuat oleh pendidik agar peserta didik merasakan keakraban dan kasih sayang dari pendidik.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam skripsi ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan metode *mind map* pada pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta?; 2) bagaimana motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta?; dan 3) apakah ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan Yogyakarta?.

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode *mind map* pada pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta; 2) motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan, Yogyakarta; dan 3) apakah ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sopen, Gowongan Yogyakarta.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian, diantaranya:

*Pertama*, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar” oleh Asqalani. Penelitian untuk skripsi ini dilakukan pada tahun 2016, menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan sebesar 82,25% pada hasil belajar siswa pelajaran PAI. Respon yang diberikan oleh siswa ketika pembelajaran bernilai positif, karena siswa merasa senang dan mudah memahami pelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI menggunakan metode *mind mapping* mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.63 dengan presentase 36.84%, lalu pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87.36 dengan presentase 94.73% (Asqalani, 2016).

*Kedua*, penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode *Mind map* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi” oleh Luvirta Tiyas Mawarni. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 71.8, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 60.1. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1.6% sedangkan 98.4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain (Mawarni, 2017).

*Ketiga*, penelitian ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Tgo Stray* dan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Galur” oleh Hafizh Zain Abdillah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment. Hasil penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran *kooperatif tipe two stay two stray* dan metode *mind mapping* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pelajaran PAI. Posstest yang dilakukan diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen mengalami perubahan sebesar 21.82% dari rata-rata pretest 71.23 menjadi 86.77. Sedangkan untuk kelas kontrol mengalami perubahan sebesar 10.96% dari rata-rata pretest

71.54 menjadi 79.38 (Abdillah, 2017).

*Keempat*, penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa” oleh Tsamarul Hizbi dan Badrul Wajdi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017, dan menggunakan metode penelitiannya kuantitatif eksperimen. Tujuan peneliti terdahulu melakukan penelitian ini karena peneliti merasa resah, ketika pendidik hanya mengajarkan peserta didik menggunakan metode tanya jawab saja. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa tidak ada perubahan hasil belajar siswa ketika diterapkannya metode *concept map* dan *mind map*. Motivasi berprestasi siswa yang tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi ketika diterapkannya metode *concept map*. Sedangkan siswa yang motivasi berprestasi rendah memiliki hasil belajar rendah ketika diterapkannya metode *concept map*. (Hizbi & Wajdi, 2017).

*Kelima*, penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Mind map* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan” oleh Dewi Sutriani Saragih dan Nurhasanah Manurung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (quasi experiment). Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata pretest sebelum diterapkannya model *mind map* sebesar 49.35. Setelah itu guru melakukan posttest menggunakan model *mind map* siswa memperoleh rata-rata sebesar 74.35. Maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *mind map* terhadap hasil belajar siswa (Saragih & Manurung, 2016).

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian skripsi ini bahwa posisi peneliti sebagai peneliti baru. Hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan antaranya penerapan metode *mind map* atau motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Untuk kepentingan penelitian ini, landasan teori yang digunakan sebagai berikut:

Secara bahasa *mind map* terdiri dua kata yaitu *mind* yang berarti pikiran dan *map* yang berarti peta. *Mind map* merupakan pendekatan



keseluruhan otak yang membuat pelaku mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. *Mind map* menggunakan visual dan perangkat grafis lainnya, sehingga peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih mendalam (De Porter, 2013: 153).

*Mind map* biasanya berisi tema yang dijabarkan dengan detail dan terperinci yang membuat orang yang membacanya lebih nyaman untuk dibaca karena dijelaskan dengan rinci dan dalam satu halaman. *Mind map* sering dibuat untuk konsep tunggal dan digambar dalam bentuk yang berada di tengah halaman yang kosong. Metode *mind map* adalah metode yang menciptakan ide-ide dan penyelesaian masalah muncul ketika pikiran dibiarkan berpikir dengan bebas (Rosciano, 2015: 93).

Penerapan metode *mind map* adalah pelaksanaan atau pemanfaatan metode pembelajaran mencatat yang kreatif dan efektif bagi peserta didik dengan menggunakan citra visual yang menarik perhatian dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sesuai dengan jelas (Fathorohman, 2016: 206).

Motivasi merupakan upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas atau kegiatan. Menurut Slameto, 1995: 170 motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkayan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia dengan konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Motivasi belajar merupakan suatu proses yang mendatangkan semangat belajar, kegigihan yang mengakibatkan berubahnya perilaku dalam diri seseorang. Perubahan yang dialami seseorang merupakan perilaku yang berisi penuh dan akan bertahan lama. Semakin sesuai motivasi yang diberikan pendidik ketika belajar maka akan berhasil pula pembelajaran di dalam sekolah tersebut (Sardiman, 2009: 73).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen kuasi (semu). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan yang beralamatkan di Komplek Masjid At-tauhid Penumping, Jl. Gowongan Lor No 214, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55232.

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Al-Jazari yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak berstrata atau *stratified random sampling*. Sampel acak berstrata atau *stratified random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) yaitu penerapan metode *mind map* dan variabel *dependent* (Y) yaitu motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Angket sebelum disebar kepada responden, terlebih dahulu di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji paired sample t-test. Analisis deskripsi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan suatu variabel. Hasil pengolahan data menggunakan program bantu *SPSS versi 22.0 for window*.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November 2019, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *Mind map***

Terdapat sebuah buku yang berjudul “Buku Pintar *Mind map*” (Tony Buzan, 2005) dalam bukunya Kaniah, 2017:114, pengertian *mind map* secara istilah adalah panduan yang mudah untuk membuat informasi masuk ke

dalam otak dan mentransfer informasi tersebut ke luar dari otak. *Mind map* tidak hanya mengedepankan proses memori (mengingat) namun dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi bagian-bagian otak (Fathurohman, 2016: 206).

Metode *mind map* adalah diagram grafik yang digunakan untuk merepresentasikan pemikiran dan gagasan, tugas, atau hal-hal lain yang terkait dengan ide atau tema kunci (Hallen, 2015: 46). Metode *mind map* suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar, karena gaya mencatat menggunakan gaya kerja visual. Penerapan metode *mind map* merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mencatat ide-ide maupun gagasan pikiran, karena cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak manusia.

**Tabel 1.**  
**Penilaian Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Penilaian I	Penilaian II
1	Guru mengetahui dan memahami kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.	3	3
2	Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa di awal pembelajaran.	4	4
3	Guru telah menyiapkan konsep atau kasus.	4	4
4	Guru menyampaikan konsep tersebut kepada siswa.	4	4
5	Guru mendorong siswa untuk menanggapi konsep atau kasus yang telah dijabarkan.	3	3
6	Guru membuat kelompok-kelompok kecil.	3	3
7	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.	3	3
8	Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan kasus.	2	3
9	Guru mengingatkan setiap kelompok untuk mencatat tanggapan-tanggapan siswa yang muncul dalam kelompok masing-masing.	3	4
10	Guru melihat dan mencatat siswa aktif selama proses diskusi berlangsung.	3	3
11	Guru meminta wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya.	3	4
12	Guru meminta atau mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau menambahkan apabila dirasa kurang.	2	3
13	Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan akhir.	3	3

14	Guru membuat peta hasil diskusi di papan tulis.	1	3
15	Guru menunjukkan kekuatan atau kelemahan kesimpulan kinerja setiap kelompok.	3	4
16	Guru melakukan refleksi.	4	4
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>55</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>3</b>	<b>3.44</b>
<b>PRESENTASE OBSERVASI</b>		<b>75%</b>	<b>85.94%</b>

Hasil dari pengamatan (observasi) secara langsung pada proses pembelajaran ketika penerapan metode *mind map* adalah guru memulai proses pembelajaran dengan baik sampai akhir dengan guru menerapkan metode *mind map*. Hampir keseluruhan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan antusias, sebagian besar peserta didik menanggapi kasus-kasus yang dipaparkan oleh guru. Dilihat dari hasil observasi guru ketika penerapan metode *mind map* berlangsung pada pertemuan pertama sebesar 75%. Terdapat beberapa aspek yang kurang maksimal dilakukan oleh guru.

Namun setelah proses pembelajaran pada pertemuan pertama selesai, guru mengevaluasi kekurangan-kekurangannya ketika pembelajaran yang pertama. Setelah berlatih dan membenahi kekurangan pada pertemuan pertama, guru mencoba lagi pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, hasil observasi yang dilakukan guru sebesar 85.94%. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 10.94% dari pertemuan pertama.

## 2. Motivasi Belajar

Menurut Slameto (1995: 170) motivasi merupakan suatu proses yang membatasi tingkatan aktivitas, kekuatan, kestabilan, serta arah umum dari tingkah laku pada diri manusia yang merupakan rancangan yang rumit dan berkaitan dengan ide-ide lain seperti konsep diri, sikap, minat dan sebagainya. Motivasi sebagai daya penggerak yang menjadi aktif bagi si pelaku.

Motivasi belajar merupakan suatu proses yang mendatangkan semangat belajar, kegigihan yang mengakibatkan berubahnya perilaku diri seorang. Perubahan yang dialami seseorang merupakan perilaku yang berisi penuh dan akan bertahan lama. Semakin sesuai dan tepat motivasi yang diberikan

pendidik kepada peserta didik ketika proses belajar maka akan berhasil pula pembelajaran di dalam sekolah tersebut (Sardiman, 2009: 73).

Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar yang menggerakkan atau mengarahkan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Pada umumnya semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi juga hasil prestasi belajar yang diperolehnya.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari presentase dan rata-rata nilai motivasi masing-masing peserta didik dalam pertemuan pertama dan kedua. Berikut hasil motivasi belajar masing-masing peserta didik:

**Tabel 2.**  
**Penilaian Motivasi Belajar Siswa**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Motivasi Belajar Sebelum	Nilai Motivasi Belajar Sesudah
1	Abid Fadhil Al Fatih	61	59
2	Daffa Abdul Rizal Arifin	51	58
3	F. Luqman Zain	45	62
4	Irsyad Abhirama	52	61
5	M. Irsyad M. H	41	67
6	M. Nurraka Azzakia	59	58
7	Nadhif Wahidia Anam	54	60
8	Nawwaf Irsyad Siraji	57	65
9	R. Khaleel Najmu A. S. W	40	51
10	Rusdam Undagi Amiasa	51	60
11	Thufail Ahaya Fakhudin Ali	53	57
12	Zinedine Jevon Afnand Zahran	51	65
13	Alyssa Winsu Nurfiraisyah	54	63
14	Anisya Yasmine Nuraini	60	63
15	Aqila Widya Pasha Tamara Koto	55	67
16	Azahra Nadya Nur Afifah	56	69
17	Frida Nirmala Rahmawati	50	73
18	Keysa Carrisa Putri	54	63
19	Maulina Aisyah Natasya	54	69
20	Mutiara Ayu Kalyana Balqis	58	62
21	Rabiah Shafira Adawiyah	56	63
22	Salifah Azzahra	-	63

23	Zahra Zhafirah Himawan	68	60
	<b>TOTAL</b>	<b>1180</b>	<b>1438</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>53.64</b>	<b>65.36</b>
	<b>PRESENTASE MOTIVASI BELAJAR</b>	<b>78.88%</b>	<b>89.54%</b>

Dalam setiap pertemuan, nilai rata-rata motivasi belajar siswa ketika sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map* mengalami peningkatan dari 53.64 menjadi 65.36. Presentase motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 89.54% dan mengalami peningkatan sebesar 10.66% dengan nilai semula 78.88%.

### 3. Pengaruh Penerapan Metode *Mind map* terhadap Motivasi Belajar

Metode *mind map* sangat bagus diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya hafal siswa, pemahaman konsep siswa yang kuat dan meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* lebih baik digunakan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa (Komsatun, 2015:60)

Langkah awal untuk menganalisis data adalah dengan menguji kenormalannya. Data yang diperoleh ketika penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

#### a. Uji Normalitas

Tujuan digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan dalam pengambilan keputusan menggunakan uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik (Santosa dan Ashari, 2005: 231). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program bantu *SPSS for window* memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas Angket**

	<b>Test of Normality</b>					
	<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>			<b>Shapiro-Wilk</b>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Motivasi Belajar</b>	.117	22	.200*	.937	22	.173

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikannya yaitu 0.200, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, uji homogenitas juga diperlukan agar data dapat dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok homogen atau tidak. Menurut Machali, 2015: 91, data varians kedua kelompok dikatakan homogen apabila nilai sig Fhitung > 0.05. Namun apabila data varians memperoleh nilai sig Fhitung < 0.05 maka data tersebut tidak homogen. Berikut ini merupakan uji homogenitas dari data yang diperoleh selama penelitian yaitu:

**Tabel 4.**  
**Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
<b>Motivasi Belajar</b>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.336	1	42	.565

Berdasarkan uji homogenitas tersebut, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa ketika sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* dinyatakan homogen.

**Tabel 5.**  
**Uji Deskriptif**

	<b>Descriptive Statistics</b>				
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Sebelum</b>	22	40	68	53.64	6.291
<b>Sesudah</b>	23	53	73	65.17	4.793
<b>Valid N (listwise)</b>	22				

Dari tabel deskriptif statistik motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* mengalami peningkatan berupa nilai rata-rata dan nilai maksimal yang dicapai peserta didik. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode *mind map* sebesar 53.64 dengan skor maksimal yang dicapai sebesar 68 dan skor minimumnya sebesar 40. Lalu untuk nilai rata-rata motivasi belajar siswa sesudah penerapan metode *mind map* sebesar 65.17 dengan skor maksimal yang dicapai sebesar 73 dan skor minimumnya sebesar 53.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dan menguji apakah data dari sampel yang telah ditetapkan sudah cukup kuat untuk menentukan pertimbangan apakah menyangkal atau membenarkan pernyataan dari dugaan yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sample t-test. Menurut Nazzaruddin dan Basuki, 2015: 35, paired sample t test adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subyek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Berikut merupakan hasil uji paired sample t-test.



**Tabel 6.**  
**Interpretasi Tabel Output Paired Samples Statistics**

		<b>Paired Samples Statistics</b>			
		<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
<b>Pair 1</b>	Sebelum	53.64	22	6.291	1.341
	Sesudah	65.36	23	4.816	1.027

Pada output ini hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map*. Untuk nilai sebelum tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau mean sebesar 53.64. Sedangkan untuk nilai sesudah tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau mean sebesar 65.36. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai penelitian adalah sebanyak 22 siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada sebelum tindakan sebesar 6.291 dan sesudah tindakan sebesar 4.816. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk sebelum tindakan sebesar 1.341 dan sesudah tindakan sebesar 1.0727.

Karena nilai rata-rata motivasi belajar sebelum tindakan  $53.64 < 65.36$  dari nilai rata-rata motivasi belajar sesudah tindakan, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata motivasi belajar Antara sebelum dan sesudah tindakan. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output “Paired Samples Test”.

**Tabel 7.**  
**Interpretasi Tabel Output Paired Samples Correlations**

		<b>Paired Samples Correlations</b>		
		<b>N</b>	<b>Correlation</b>	<b>Sig.</b>
<b>Pair 1</b>	Sesudah & Sebelum	22	.179	.425

Hasil dari data di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data dari variabel sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map*. Berdasarkan output di atas diketahui

bahwa nilai korelasi (*correlations*) sebesar 0.179 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.425. Hasil dari nilai korelasi pada tabel tersebut sebesar 0.179 memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua data.

Pada output ketiga ini merupakan bagian yang sangat penting, karena pada bagian inilah akan menentukan jawaban atas apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang positif penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen, Gowongan, Yogyakarta. Rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa disebut Ho ditolak.

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa disebut Ha diterima.

Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Namun apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 8.**  
**Interprestasi Tabel Output Paired Samples Test**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
<b>Pair 1</b>	Sesudah - Sebelum	11.727	7.206	1.536	8.532	14.922	7.634	21	.000

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) tersebut sebesar 0.000, maka nilai Sig. nya  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *mind*

*map*, yang artinya ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen, Gowongan, Yogyakarta.

Maka penelitian tersebut dapat diterima, karena terdapat pengaruh yang positif antara kedua variabel dependent dan independent.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mind map* di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta berada pada kategori baik, hal ini terlihat dari observasi guru dalam penerapan metode *mind map*. Presentase observasi guru mengalami peningkatan yang semula 75% menjadi 85.94%.
2. Motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai motivasi sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* dari 53.64 menjadi 65.36.
3. Dari hasil Uji Paired Sample T-Test terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan ditandai pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Maka artinya ada pengaruh positif penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta perlu pembaharuan atau perbaikan untuk ke depannya

agar penerapan metode *mind map* di sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi. Beberapa saran dari peneliti sebagai bahan pertimbangan ke depannya sebagai berikut:

1. Hendaknya pendidik lebih memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki tanggung jawab individu dan kelompok, karena masih banyak peserta didik yang lebih mementingkan tugas individu.
2. Sebaiknya guru memperhatikan kebutuhan peserta didik ketika proses pembelajaran berjalan, seperti menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan ketika proses belajar berjalan.
3. Peserta didik sebaiknya lebih giat belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik.
4. Peserta didik sebaiknya lebih giat belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Indonesia, D. A. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Quran.
- Kaniah. 2017. *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Machali, Imam. 2015. *SATISTIK ITU MUDAH Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lemabaga Ladang Kata.
- Nazaruddin, Ietje dan Tris, Agus Basuki. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Santosa, Pubayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah & Muhammad, Nurdin. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal

- Abdillah, H. Z. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Metode Mind mapping terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Galur*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Asqalani. 2017. *Penerapan Metode Mind mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pukan Banda Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam.
- Hallen, D dan Sangeetha, D. 2015. *Effectiveness of Mind mapping in English Teaching Among VIII Standard Student*. *I-manager's Journal on English*

*Language Teaching*. 5(1).

Hizbi, T dan Badrul, W. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa*. *Kappa Journal*. 1(1).

Komsatun, A. 2015. *Pengaruh Penggunaan Teknik Mind map terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mawarni, L.T. 2017. *Pengaruh Metode Mind mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Saragih, D. S., dan Nurhasanah, M. 2016. *Pengaruh Model Mind map terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan*. *Journal of Biology Education, Science & Technology*. 1(1).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yusuf Abdul Hasan, M.Ag.  
NIK : 19580226198903 113 007

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

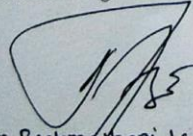
Nama : Aliyah Lisa Kurniawati  
NPM : 20160720092  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Penerapan Metode Mind Map terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta  
Hasil Tes Turnitin\* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

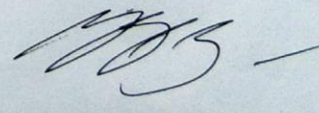
Yogyakarta, 23 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

  
(Fajar Rachmahani, Lc., M.Hum)

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
(Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

## Naskah Publikasi Alifah Lisa Kurniawati

### ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b>	<b>12%</b>	<b>5%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>www.spssindonesia.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.stkipgetsempena.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>pt.scribd.com</b>	

Internet Source

**1%**

<b>10</b>	<b>Submitted to Sultan Agung Islamic University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%